

## ROMANTIKA KEHIDUPAN PADA LIRIK LAGU *FOURTWNTY* SEBAGAI PENGAYAAN BAHAN AJAR INTERAKTIF DALAM MATERI PUISI DI SMA

Aditya Fatur Rochim<sup>\*1</sup>, Een Nurhasanah<sup>\*2</sup>, Dian Hartati<sup>\*3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi dengan adanya fakta bahwa siswa kurang memahami gaya bahasa. Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan hasil analisis gaya bahasa pada album "Lelaku" dan "Ego dan Fungsi Otak". (2) menyusun bahan ajar interaktif materi puisi di SMA. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 10 lagu Fourtwnty. Objek penelitian adalah larik-larik, frasa, atau kata dalam lirik lagu Fourtwnty. Teknik pengumpulan data yang menggunakan studi dokumentasi dan memanfaatkan media internet. Hasil penelitian (1) menunjukkan bahwa 10 lagu Fourtwnty menggunakan 22 jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa simile, metafora, alegori, personifikasi, depersonifikasi, antitesis, koreksi, hiperbola, oksimoron, klimaks, sarkasme, anastrof dan inversi, sinekdoke, paralelisme, eufimisme, epitet, asonansi, anafora, epizuekis, anadilopsis, dan epanalepsis. Berdasarkan sejumlah gaya bahasa yang ditemukan pada 10 lagu Fourtwnty, maka makna yang tersimpul dari kesepuluh lagu tersebut bahwa kehidupan memiliki lika-liku yang memaksa seseorang harus tetap belajar dan memperbaiki diri. Semua orang pasti mencita-citakan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup. Tetapi, di sisi lain seseorang juga harus siap menghadapi berbagai permasalahan hidup. Berduka sebelum bahagia, bersedih sebelum senang, atau bahkan tersesat sebelum menemukan jalan yang benar. Semua itu adalah bagian dari romantika kehidupan manusia. (2) hasil analisis dimanfaatkan menjadi bahan ajar interaktif.

**Kata Kunci:** Puisi, Lirik Lagu, Gaya Bahasa, Bahan Ajar Interaktif

### Abstract

*This research is motivated by the fact that students do not understand language styles. This study aims to (1) describe the results of the language style analysis on the album "Lelaku" and "Ego dan Fungsi Otak". (2) compile interactive teaching materials for poetry in high school. This research uses descriptive qualitative method. The research subjects were 10 Fourtwnty songs. The object of research is the lines, phrases, or words in the song lyrics of Fourtwnty. The data collection technique used was documentation study and using internet media. The results of the study (1) show that 10 Fourtwnty songs use 22 types of language styles, namely simile, metaphor, allegory, personification, depersonification, antithesis, correction, hyperbole, oxymoron, climax, sarcasm, anastrophe and inversion, synecdoche, parallelism, euphemism, epithet, assonance, anaphora, epizuekis, anadilopsis, and epanalepsis. Based on a number of language styles found in the 10 songs of Fourtwnty, the meaning of the ten songs is that life has twists that force a person to keep learning and improving oneself. Everyone must aspire to happiness and serenity in life. However, on the other hand, a person must also be prepared to face life's problems. Grieving before being happy, grieving before being happy, or even getting lost before finding the right path. All of that is part of the romance of human life. (2) the results of the analysis are used as interactive teaching materials.*

**Keywords:** Poetry, Song Lyrics, Language Style, Interactive Teaching Materials

## **PENDAHULUAN**

Puisi di tulis dengan unsur dan saran puitika dalam berbahasa. Esensi bahasa yang khas puisi berisi emosional dan imaji. Semua genre karya sastra memperhatikan estetika dengan memanfaatkan gaya bahasa dalam penyampaiannya, tetapi puisi memiliki komposisi gaya bahasa yang paling dominan. Puisi berbeda dengan prosa atau drama karena puisi menjadikan kepadatan bahasa sebagai kekuatan dalam penciptaannya. Ratna (2017: 16) menyampaikan bahwa puisi memiliki medium yang terbatas sehingga dalam keterbatasannya sebagai totalitas puisi. Melalui pernyataan itu dapat dipahami bahwa puisi menjadi satu-satunya karya sastra yang indah di tengah keterbatasannya.

Tesniyadi (2016: 138) menyampaikan bahwa bahasa sastra memiliki suatu kelebihan berupa kelenturan. Melalui pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kelenturan yang dimaksud merupakan kebebasan penyair dalam menggunakan bahasa atau menyampaikan sesuatu. Salah satu upaya yang dilakukan pengarang dalam mengatur kelenturan bahasa yaitu dengan memanfaatkan gaya bahasa. Menurut Faoziah (2018: 57) menyampaikan bahwa penggunaan bahasa adalah sesuatu yang sangat penting dalam ilmu dan dunia sastra, karena bermacam-macam karya sastra lahir dari penggunaan bahasa yang kreatif. Lagu dapat dikategorikan ke dalam puisi karena liriknya memiliki esensi bahasa yang khas puisi. Lagu sebagai media pengungkapan rasa dan gagasan, disajikan lengkap dengan nada dan musik sebagai sarana pendukung dalam penyampaian pesan di dalam lirik. Nurhapipah (2017: 276) menyampaikan bahwa puisi atau lagu memiliki makna yang kaya serta gaya bahasa yang beragam sehingga penyair harus memiliki kepiawaian dalam mengolah gaya bahasa pada larik-larik lagunya sehingga pendengar ataupun pembaca dapat menikmati lagu tersebut.

Selaras dengan pernyataan Waluyo (1987: 02) bahwa nyanyian-nyanyian yang banyak dilagukan adalah contoh puisi yang populer. Rosmini (2017: 92) menyampaikan bahwa dalam menghasilkan syair lagu penyair memilih kata-kata yang tepat dan bermakna kias, sangat dalam, dan bergaya bahasa sehingga tuntutan estetika penyair dapat terpenuhi. Selain itu Hermintoyo (2017: 03) menjelaskan bahwa beberapa lirik lagu dibuat pengarang (penyair) dengan perenungan-perenungan dan perburuan kata-kata yang kreatif. Oleh sebab itu lirik lagu dapat digolongkan ke dalam puisi populer yang kemudian diaransemen dengan memperhatikan makna dan nilai artistik dalam lirik tersebut. Selain itu penguatan pernyataan lirik lagu sebagai puisi dapat ditinjau pada bentukannya sebagaimana yang diungkapkan Pradopo (2012: 11) bahwa penamaan puisi itu sesuai dengan kepadatannya atau konsentrasinya. Pemadatan yang dimaksud adalah pemadatan bahasa yang dibentuk menjadi larik-larik atau sajak dalam puisi. Begitupun pada lirik lagu yang memiliki kadar kepadatan atau konsentrasi pada bentuknya seperti puisi. Selain itu Hermintoyo (2017: 1) menyampaikan bahwa bahasa di dalam lirik lagu hakikatnya adalah puisi karena ada unsur bunyi, persajakan, diksi, dan sebagainya.

Larik dimanfaatkan oleh musisi atau penyair dengan pemanfaatan gaya bahasa agar estetis dan memiliki nilai puitika bahasa. Dalam pembentukannya yang padat, puisi maupun lirik lagu memiliki kesamaan, sebab formula dari kepadatannya menggunakan gaya bahasa dalam penyampaiannya. Maka dapat disimpulkan bahwa lirik lagu dapat digolongkan ke dalam puisi yang kemudian dipadukan dengan nada dan musik.. Maka penelitian ini tertuju pada lirik lagu Fourtwnnty dengan fokus analisis penggunaan gaya bahasa.

Fourtwnty merupakan grup musik indie beraliran folk yang selalu menyuguhkan keindahan dan mampu menggugah perasaan pendengarnya karena lagu-lagunya memiliki instrumen yang sederhana dengan larik-larik yang puitis dan sarat makna. Melalui lagu yang dinyanyikan, musisi selalu memiliki maksud tersendiri yang ingin disampaikan untuk dinikmati oleh para pendengar. Oleh sebab itu, tiap-tiap genre musik pasti memiliki karakter yang khas mulai dari tema, diksi, hingga gaya bahasa yang diformulasikan dengan unsur musik dalam pembentukan sebuah lagu. Misalnya pada lirik lagu Fourtwnty sebagai grup musik indie yang berhasil bangun secara independen tanpa bergantung dengan label musik mayor. Grup musik ini memberikan kebebasan dan kekhasan dalam berkarya di bidang musik.

Gaya bahasa sebagai bagian dari unsur pembangun makna dalam puisi. Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh pembaca dalam memahami makna teks puisi yaitu dengan mempelajari gaya bahasa. Dengan demikian peneliti menemukan hal menarik untuk diteliti, yaitu mengenai penggunaan majas atau gaya bahasa. Gaya bahasa yang dimanfaatkan penyair dalam penciptaan puisi. Bagaimana dimanfaatkan oleh musisi dalam pembentukan makna dalam lagu. Sebab, apabila teks lagu disandingkan dengan teks puisi dapat diketahui keduanya memanfaatkan medium bahasa dengan cara yang sama, salah satunya dengan mengatur kepadatan bahasa hingga tersusun tipografi yang berupa larik-larik melalui pemanfaatan gaya bahasa.

Menurut Pradopo (2012: 93) gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa itu menimbulkan reaksi tertentu, untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan stilistika dalam menyusun penelitian ini. Sebab variasi bahasa menyebabkan terciptanya keragaman makna, dan setiap penulis dapat memanfaatkan penggunaan bahasa yang cocok dalam penyampaian maksud.

Kasmi (2020: 221) menyampaikan bahwa majas adalah bahasa yang memiliki nilai keindahan estetika untuk menarik pembaca. Selain itu Despryanti (2018: 166) menyampaikan bahwa gaya bahasa dalam karya sastra biasanya digunakan untuk memperindah tulisan sehingga menarik minat pembaca untuk membacanya. Selain itu gaya bahasa juga digunakan untuk membuat tulisan lebih hidup. Gaya bahasa juga menjadi gaya atau ciri khas penulis dalam karyanya. Sedangkan menurut (Astuti: 148) gaya bahasa merupakan bagian dari pilihan kata di mana penulis atau pembaca melihat persoalan cocok-tidaknya pemakaian kata, frasa, klausa tertentu, untuk menghadapi situasi-situasi tertentu.

Menurut Keraf (2007: 113) “gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memungkinkan kita untuk menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang dalam mempergunakan bahasa itu. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung unsur kejujuran, sopan-santun, dan menarik. Begitu juga menurut Ratna (2017: 7) menyampaikan bahwa gaya merupakan tindakan untuk melahirkan sesuatu yang baru untuk mencapai suatu kepuasan. Meskipun demikian gaya tidak harus dilakukan di luar batas kebiasaan sehingga melanggar norma, gaya tidak boleh berlebihan.

Gaya bahasa merupakan sesuatu yang kompleks dan esensial bagi penciptaan suatu karya sastra. Sebab, gaya bahasa merupakan tindakan memvariasikan gaya dalam penyampaian suatu bahasa, bersifat unik dan estetis karena cenderung menggunakan kosa kata atau diksi yang tidak biasa. Gaya bahasa digunakan untuk meningkatkan keindahan,

intensitas makna atau pesan yang ingin disampaikan di dalam suatu karya, sehingga dapat menimbulkan perasaan tertentu bagi pembaca. Baik secara sadar ataupun tidak, penggunaan gaya bahasa adalah tindakan yang bersifat subjektif berdasarkan perasaan ataupun pikiran seorang pengarang, sehingga mempengaruhi penggunaan bahasa. Meski secara subjektif penggunaan bahasa merupakan domain bebas yang dimiliki seorang penulis, tetapi penyampaian perlu memperhatikan norma atau batasan yang berlaku. Sehingga gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Tarigan (2013: 5) dalam bukunya mengklasifikasikan gaya bahasa menjadi empat kelompok, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Menurut Tarigan (2013: 8-34) macam-macam gaya bahasa perbandingan yaitu perumpamaan/simile, metafora, alegori, personifikasi, depersonifikasi, antithesis, dan koreksi. Gaya bahasa pertentangan terdiri dari hiperbola, oksimoron, anastrof atau inversi, klimas, dan sarkasme. Gaya bahasa pertautan terdiri dari sinekdoke, eufimisme, epitet, paralelisme, dan ellipsis. Gaya bahasa perulangan terdiri dari asonansi, anafora, epizuekis, anadilopsis, dan epanalepsis.

Hingga saat ini siswa belum mencapai pemahaman yang optimal dalam mempelajari gaya bahasa. Hal tersebut di dasari oleh motivasi siswa yang rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu tingkat keterbacaan atau literasi siswa juga menjadi akar permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pada materi apapun. Oleh sebab itu siswa cenderung kesulitan dalam mempelajari karya sastra termasuk ketika mempelajari gaya bahasa, sebagian besar siswa masih keliru saat menentukan gaya bahasa yang tepat di dalam karya sastra.

Oleh sebab itu peneliti bermaksud menjadikan lirik lagu sebagai objek penelitian yang kemudian akan dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran dalam bentuk pengayaan bahan ajar. Pemilihan lirik lagu sebagai bahan ajar diharapkan dapat menciptakan nuansa pembelajaran yang lebih menarik dan mampu mendorong motivasi belajar untuk siswa. Melalui dengar lagu indie atau pembacaan lirik lagu indie diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari gaya bahasa, sebab lirik dari lagu-lagu indie cenderung memiliki pola penyampaian yang khas, ekspresif, dan sarat makna seperti halnya puisi.

Menurut KBBI (Daring edisi V) kata "interaktif" memiliki arti bersifat saling melakukan aksi atau antarmubungan atau saling aktif. Sementara itu, menurut *Guidelines for Bibliographic Description of Intractive Multimedia* (dalam Prastowo, 2015: 329) bahan ajar interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi.

Menurut Jamilah (2020: 16) Bahan ajar interaktif merupakan bahan ajar yang mengombinasikan beberapa media pembelajaran (audio, video, teks, atau grafik) yang bersifat interaktif untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi maka terjadi hubungan dua arah antara bahan ajar dan siswa.

Menurut Ilyas (2015: 144) interaktif berarti bersifat saling mempengaruhi, artinya antara pengguna (user) dan media (program) ada hubungan timbal balik, user memberikan respon terhadap permintaan/tampilan media (program) kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi konsep berikutnya yang disajikan oleh media (program) tersebut.

Melalui pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa bahan ajar interaktif merupakan bahan ajar multimedia atau bahan ajar yang mengkombinasikan beberapa media yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Tujuan dari penggunaan bahan ajar interaktif, agar menciptakan hubungan dua arah antara pendidik dengan siswa atau dengan kata lain penggunaan bahan ajar interaktif menuntut siswa aktif memberi respon secara langsung di dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti berminat melakukan penelitian terhadap lirik lagu dari grup musik *Fourtwnty* dengan judul "*Romantika Kehidupan Pada Lirik Lagu Fourtwnty Sebagai Pengayaan Bahan Ajar Interaktif dalam Materi Puisi di SMA*".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif untuk menelaah dan mendeskripsikan data-data yang ditemukan, kemudian mengidentifikasi gaya bahasa yang terdapat di dalam lirik lagu dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut berdasarkan gaya bahasa.

Subjek penelitian ini adalah lirik lagu *Fourtwnty* yang ditentukan berdasarkan memprediksi beberapa lagu yang memiliki atau kaya akan gaya bahasa. Selain itu faktor pendukung dalam menentukan lagu tersebut mengacu pada popularitas lagu-lagu *Fourtwnty* yang ditinjau berdasarkan jumlah penonton, dan penyuka pada beberapa lagu tersebut. Lagu-lagu *Fourtwnty* yang dianalisis pada penelitian ini diantaranya "*Hitam Putih*", "*Iritasi Ringan*", "*Kusut*", "*Aku Tenang*", "*Puisi Alam*", "*Zona Nyaman*", "*Kita Pasti Tua*", "*Argumentasi Dimensi*", "*Trilogi*" "*Nyanyian Surau*".

Instrumen yang digunakan terdiri dari tiga pedoman yaitu, pedoman analisis gaya bahasa dalam lirik lagu *Fourtwnty* pedoman penyusunan bahan ajar interaktif, pedoman penilaian bahan ajar interaktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi, dengan memanfaatkan media internet. Data-data yang dimaksud seperti lagu-lagu yang dimiliki *Fourtwnty*, artikel-artikel tentang musik indie, serta eksistensi dan popularitas *Fourtwnty*, dan lain sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahapan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

### **Data Reduction (reduksi data)**

Pada penelitian ini reduksi data berupa pemilihan 10 dari 17 lagu *Fourtwnty* yang akan diteliti. Dari ke 10 lirik lagu tersebut peneliti memperhatikan dan menandai tiap kata atau kelompok kata untuk dikategorikan berdasarkan jenis-jenis gaya bahasa.

### **Data Display (penyajian data)**

Data disajikan dalam bentuk tabel agar memberi kemudahan memahami data. Dalam tabel tersebut terdiri dari nomor data, judul lagu, jenis gaya bahasa, dan kutipan yang terdapat gaya bahasa. Selanjutnya menganalisis makna dan fungsi gaya bahasa pada data yang dimiliki kemudian menyajikan hasil analisis melalui penjelasan yang bersifat naratif.

### **Concluding Drawing (verifikasi)**

Langkah terakhir adalah penyusunan konklusi dari hasil analisis. Kredibilitas konklusi bergantung pada ketepatan klasifikasi dan validasi data yang ditemukan. Apabila data-data yang terkumpul sudah valid maka akan tersimpul hasil penelitian yang kredibel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dipaparkarkan mengenai temuan gaya bahasa dalam lirik lagu Fourtwnty diantaranya “Hitam Putih”, “Iritasi Ringan”, “Zona Nyaman”, “Kusut”, “Trilogi”, “Kita Pasti Tua”, “Nyanyian Surau”, “Aku tenang”, “Puisi Alam”, dan “Argumentasi Dimensi”.

### **Analisis lirik lagu “Hitam Putih”**

Pada lirik lagu “Hitam Putih” terdapat 11 penggunaan gaya bahasa yaitu, 4 gaya bahasa simile, 2 oksimoron, 2 paralelisme, 3 asonansi, dan 1 anadilopsis. Secara keseluruhan, lagu “Hitam Putih” memiliki makna bahwa semua orang hidup di dalam perbedaan, tetapi tak selamanya perbedaan menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan selama orang tersebut bisa menyikapi perbedaan yang ada dengan baik. Perbedaan bisa menjadi sesuatu yang indah apabila semua orang bersedia untuk bersinergi dan saling mengharmoniskan. Perbedaan bisa terjadi di dalam lingkup keluarga, teman sebaya, rekan kerja, dan diberbagai tempat lainnya. Adanya perbedaan bukan berarti saling bertentangan dan saling menghancurkan, justru perbedaan tersebut membuktikan bahwa keberagaman itu lebih indah dari keseragaman.

### **Analisis Lirik Lagu “Iritasi Ringan”**

Pada lirik lagu “Iritasi Ringan” terdapat 9 penggunaan gaya bahasa yaitu, 5 gaya bahasa metafora, 1 personifikasi, 1 sarkasme, 1 paralelisme, dan 1 asonansi. Secara keseluruhan lagu “Iritasi Ringan” memiliki makna bahwa di dalam proses perjalanan hidup, seseorang akan dihadapi dengan berbagai macam permasalahan. Permasalahan bisa terjadi di manapun, mulai dari ruang pribadi hingga pada lingkup sosial. Tetapi, yang menjadi masalah adalah ketika seseorang memberikan perhatian yang berlebihan dalam menghadapi permasalahan tersebut. Hakikatnya, manusia pasti akan di hadapkan dengan problematika kehidupan, mulai dari hal yang sepele hingga pada permasalahan yang serius.

### **Analisis Lirik Lagu “Kusut”.**

Pada lirik lagu “Kusut” terdapat 9 penggunaan gaya bahasa yaitu, 3 gaya bahasa metafora, 1 depersonifikasi, 1 klimaks, 1 paralelisme, 2 asonansi, dan 1 anafora. Secara keseluruhan lagu “Kusut” mengajarkan tentang kemandirian dan keikhlasan dalam menjalani hidup. Semua orang pasti akan mengalami fase-fase krisis kehidupan yang menyebabkan pergulatan batin pada diri seseorang. Saat seseorang mampu melewati krisis tersebut akan terbentuk pribadi yang lebih baik, tetapi apabila seseorang gagal melaluinya akan berdampak sebagai kesedihan, kebingungan, dan ketidakberdayaan menghadapi situasi. Semua orang perlu melakukan penyesuaian, mengurai benang kusut, mengurai permasalahan hidup yang dihadapi sebagai proses pendewasaan diri. Semuanya bergantung pada kemampuan seseorang dalam menghadapi krisis kehidupan tersebut.

### **Analisis Lirik Lagu “Zona Nyaman”**

Pada lirik lagu “Zona Nyaman” terdapat 16 penggunaan gaya bahasa yaitu, 1 gaya bahasa simile, 6 metafora, 1 sarkasme, 1 sinekdoke, 4 asonansi, 2 epizuekis, dan 1 anadilopsis. Secara keseluruhan, lagu “Zona Nyaman” memiliki makna bahwa hidup adalah perjalanan, dan akan terus bergerak tanpa ada jeda sedetikpun. Oleh sebab itu, seseorang harus berproses dan jangan pernah merasa puas akan suatu pencapaian atau berhenti karena suatu kegagalan. Proses kehidupan memang dipenuhi dengan irama yang mengantarkan kita pada kesulitan atau kebahagiaan, tetapi jangan sampai pengalaman pahit membuat seseorang berhenti berproses untuk menjadi lebih baik. Hidup perlu dinikmati dengan kebebasan dan

ketenangan dalam menjalaninya, tanpa khawatir, tanpa perlu membandingkan diri dengan kehidupan oranglain. Karena itu hanya akan menghancurkan kebahagiaan diri sendiri. Menjadi mandiri, lebih menerima keadaan, dan menikmati semua proses dengan kehendak pribadi adalah cara terbaik dalam membahagiakan diri sendiri.

#### **Analisis Lirik Lagu “Puisi Alam”**

Pada lirik lagu “Puisi Alam” terdapat 12 penggunaan gaya bahasa yaitu, 3 gaya bahasa metafora, 1 personifikasi, 1 simile, 2 anastrof atau inversi, 1 sinekdoke, 2 asonansi, 1 epizuekis, dan 1 epanalipsis. Secara keseluruhan lagu “Puisi Alam” memiliki makna bahwa kebahagiaan merupakan topik pembicaraan dan cita-cita yang diharapkan oleh banyak orang. Kemudian lagu tersebut mengajarkan kesederhanaan dalam membahagiakan diri. Menjadi bahagia tidaklah sulit karena sebenarnya kebahagiaan adalah manifestasi rasa yang hanya bisa diperoleh dengan kesederhanaan, selalu berbagi, dan bersyukur. Saat seseorang berbagi kebahagiaan atau berusaha membahagiakan oranglain, maka Tuhanpun turut meningkatkan kebahagiaan yang ia miliki. Hal tersebut menjadi bukti bahwa harta dan tahta tak mampu membeli kebahagiaan yang hakiki.

#### **Analisis Lirik Lagu “Aku Tenang”**

Pada lirik lagu “Aku Tenang” ditemukan 8 penggunaan gaya bahasa yaitu, 2 gaya bahasa simile, 2 hiperbola, 2 paralelisme, 1 sinekdoke, dan 1 asonansi. Secara keseluruhan lagu “Aku Tenang” memiliki makna bahwa begitu banyak orang yang depresi dan merasa khawatir karena berbagai permasalahan hidup yang ada. Kemudian orang-orang tersebut berupaya mencari ketenangan batin dengan memiliki kekayaan dan jabatan. Karena merasa bisa membeli apapun dan bisa memerintah siapapun sehingga tidak ada yang harus dikhawatirkan dalam menjalani hidup. Harta, jabatan, dan popularitas hanya menjadi pelarian dari permasalahan hidup, bukan sebagai sesuatu yang mampu memberikan ketenangan. Karena ketenangan yang sebenarnya berada di dalam diri, bukan terletak pada benda atau tahta. Ketenangan yang hakiki hanya bisa diperoleh saat seseorang melibatkan Tuhan ke dalam semua unsur kehidupannya. Dengan melibatkan Tuhan, seseorang bisa menyingkirkan pikiran-pikiran negatif, sehingga lebih mampu mengendalikan setres dan kecemasan. Oleh sebab itu, seseorang harus meningkatkan intensitas ibadah dan mengingat Tuhan, dan menyerahkan segala urusan dan permasalahan yang ada.

#### **Analisis Lirik Lagu “Kita Pasti Tua”**

Pada lirik lagu “Kita Pasti Tua” terdapat 10 penggunaan gaya bahasa yaitu, 1 gaya bahasa alegori, 1 antitesis, 1 koreksi, 1 oksimoron, 1 sinekdoke, 1 eufimisme, 2 elipsis, dan 2 asonansi. Secara keseluruhan lagu “Kita Pasti Tua” memiliki makna bahwa waktu adalah sesuatu yang berharga dan dimiliki oleh semua orang. Semua orang hidup di dalam satu putaran waktu yang sama, 60 detik, 60 menit, hingga 24 jam. Seseorang harus bijak dalam mengatur dan memanfaatkan waktu agar memperoleh keberkahan atas kesibukan yang dilakukan. Semua orang pasti akan menjadi tua dan tak berdaya pada masanya kelak. Oleh sebab itu, seseorang harus bisa meluangkan waktunya sebaik mungkin untuk berbagi kebahagiaan dengan orang-orang terdekat dan mencari pengalaman hidup sebanyak mungkin. Karena, saat seseorang telah menua tidak lagi memiliki daya untuk melakukan berbagai hal dan akhirnya menyesal karena telah menyia-nyiakan waktu.

### **Analisis Lirik Lagu “Argumentasi Dimensi”**

Pada lirik lagu “Argumentasi Dimensi” terdapat 10 penggunaan gaya bahasa yaitu, 3 gaya bahasa metafora, 1 depersonifikasi, 2 paralelisme, 1 asonansi, 2 anafora, dan 1 anadilopsis. Secara keseluruhan lagu “Argumentasi Dimensi” memiliki makna bahwa keluarga bukan hanya sekedar unit terkecil dari masyarakat dengan keadaan saling ketergantungan. Keluarga bukan hanya sekedar hubungan darah antara ayah, ibu, dan anak-anaknya. Lebih dari sekedar itu semua, keluarga adalah sesuatu yang sangat berharga karena cinta, nilai-nilai kehidupan, kepedulian, berkorban, bakti, dan berbagai hal baik lainnya tumbuh di dalam ikatan keluarga.

### **Analisis Lirik Lagu “Trilogi”**

Pada lirik lagu “Trilogi” terdapat 16 penggunaan gaya bahasa yaitu, 2 gaya bahasa metafora, 2 personifikasi, 1 klimaks, 1 epitet, 3 paralelisme, 3 asonansi, 3 anafora, dan 1 anadilopsis. Secara keseluruhan lagu “Trilogi” memiliki makna bahwa setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan karena kekhilafan merupakan sesuatu yang lumrah bagi manusia. Kemudian, penyesalan akan hadir saat seseorang telah sadar atas dampak buruk dari perbuatannya. Oleh sebab itu, seseorang harus bijak menghadapi kesalahan yang pernah diperbuat dan bertanggungjawab atas dampak buruk yang diciptakan. Begitu banyak faktor yang bisa mempengaruhi seseorang untuk berbuat sesuatu yang keliru. Oleh sebab itu, seseorang harus bisa memanfaatkan akal, logika, dan perasaannya dalam menentukan keputusan agar tidak hidup dalam penyesalan atas kesalahan yang telah diperbuat.

### **Analisis Lirik Lagu “Nyanyian Surau”**

Pada lirik lagu “Nyanyian Surau” terdapat 10 penggunaan gaya bahasa yaitu, 4 gaya bahasa metafora, 1 anastrof atau inversi, 1 paralelisme, 1 asonansi, 2 epizuekis, dan 1 anafora. Secara keseluruhan lagu “Nyanyian Surau” memiliki makna bahwa manusia tidak pernah luput dari kesalahan, tetapi sesuatu yang paling penting setelah berbuat kesalahan adalah keinginan untuk bertaubat dan menjemput hidayah. Pada dasarnya manusia diciptakan untuk beribadah kepada Tuhan yang maha Esa. Tetapi, seseorang bisa saja kehilangan arah dan tujuan hidupnya. Saat seseorang jauh dari Tuhan, ia sama dengan sedang menyengsarakan diri ke dalam kesesatan dan tipu daya dunia. Oleh sebab itu seseorang harus kembali kepada tujuan hidup manusia yang sebenarnya.

Hasil analisis dari lirik lagu Fourtwnty pada penelitian ini akan disusun sebagai pengayaan bahan ajar dalam bentuk media interaktif. Bahan ajar interaktif atau bahan ajar yang berbasis multimedia dapat meningkatkan wawasan dan motivasi peserta didik dalam mempelajari puisi, khususnya mengenai penggunaan gaya bahasa. Bahan ajar interaktif ini digunakan untuk kelas X dengan materi puisi, disusun secara sistematis, menarik, dan menggunakan bahasa yang lugas agar mudah dipahami oleh peserta didik. Bahan ajar yang bersifat interaktif akan dikemas sebagai aplikasi android sehingga bisa diakses dengan mudah, peserta didik dapat menggunakannya di mana saja dan kapan pun pada gawai yang mereka atau keluarga mereka miliki.

Penyusunan bahan ajar interaktif pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah pembuatan bahan ajar yang terdiri dari empat langkah pokok dalam pembuatannya yaitu, melakukan analisis kebutuhan bahan ajar, memahami kriteria pemilihan sumber belajar, menyusun peta bahan ajar, memahami struktur bahan ajar. Bahan ajar yang berbasis multimedia interaktif pada dasarnya disusun agar peserta didik mampu melaksanakan

pembelajaran secara mandiri atau dengan pembimbingan. Di dalam media pembelajaran interaktif memiliki substansi mengenai materi pembelajaran dan latihan yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

### **Analisis Kebutuhan Bahan Ajar**

#### **Analisis Kurikulum**

Bahan ajar disusun dengan mengacu pada muatan kurikulum agar mengetahui kebutuhan penggunaan bahan ajar tersebut. Kompetensi dasar yang terdapat di dalam pembelajaran puisi yaitu 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi. Materi pembelajaran mengenai unsur-unsur pembangun puisi diantaranya diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*); rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan/maksud (*intention*). dalam puisi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti analisis, yaitu mengenai penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu Fourtwnty. Indikator yang akan dicapai bahwa peserta didik mampu mengidentifikasi dan dan memaknai gaya bahasa yang terdapat di dalam lirik lagu Fourtwnty. Kemudian pengalaman belajar bagi siswa dalam bahan ajar ini bahwa siswa membaca dan mengidentifikasi gaya bahasa yang terdapat di dalam lirik lagu Fourtwnty. Melalui penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dalam penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran materi puisi di kelas X SMA.

Berdasarkan hasil analisis sumber belajar, di bawah ini peneliti akan menjabarkan beberapa sumber yang menjadi referensi atau penunjang dalam perancangan bahan ajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung. ANGKASA.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta. Erlangga.

#### **Youtube**

Hasil analisis dari penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami salah satu unsur pembangun puisi yaitu pemajasan atau gaya bahasa. Melalui kompetensi dasar yang telah disampaikan di atas, maka peneliti bermaksud menentukan bahan ajar yang bersifat interaktif dalam bentuk aplikasi untuk gawai. Bahan ajar interaktif yang dibuat telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik karena berdasarkan pengamatan peneliti, saat ini peserta didik memiliki kecenderungan untuk menggunakan waktunya lebih banyak dengan penggunaan gawai dibanding dengan membaca buku atau yang lainnya. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk lebih mendekatkan peserta didik dengan pelajaran melalui bahan ajar interaktif yang bisa diakses melalui gawai mereka.

Pemilihan bahan ajar interaktif dalam bentuk aplikasi juga diharapkan mampu memotivasi siswa untuk lebih memanfaatkan ponsel pintarnya untuk penggunaan yang positif seperti mencari informasi yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Saat ini, para peserta didik mulai dibiasakan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Melalui hal tersebut juga peneliti berinisiatif untuk membentuk bahan ajar sebagai aplikasi gawai karena penggunaan gawai lebih praktis, bisa dilakukan di manapun dan kapanpun.

Kriteria pemilihan bahan ajar ditentukan dengan kriteria umum dan kriteria khusus. Pemilihan bahan ajar dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan kriteria umum, sumber-sumber belajar yang telah dipilih pada sub pembahasannya sebelumnya merupakan sumber belajar yang tergolong ekonomis, praktis, mudah diperoleh, dan fleksibel karena Sebagian besar bahan ajar yang telah dipilih adalah

buku-buku yang memiliki muatan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa, buku-buku tersebut memiliki harga yang tidak terlalu mahal. Penggunaan buku sebagai sumber belajar juga praktis dan mudah diperoleh. Buku-buku tersebut juga memiliki muatan yang kompleks dan lengkap sehingga bisa dimanfaatkan dalam penyusunan bahan ajar.

Kemudian salah satu sumber belajar yang digunakan oleh peneliti adalah Youtube. Laman Youtube digunakan oleh peneliti sebagai sumber untuk mencari informasi mengenai lagu dari grup musik Fourtwnty yang memiliki berupa audio visual dengan dilengkapi muatan lirik lagunya. Pemilihan Youtube sebagai sumber belajar juga tergolong praktis, mudah diperoleh, dan fleksibel karena laman tersebut bisa diakses melalui penggunaan gawai.

Setelah menganalisis kebutuhan bahan ajar kemudian peneliti membuat peta penyusunan bahan ajar. Pada penelitian ini peneliti membuat satu prangkat aplikasi untuk menunjang siswa dalam mempelajari gaya bahasa sebagai salah satu unsur pembangun puisi. Bahan ajar yang dibentuk memiliki sifat independen karena peneliti hanya menyusun satu bahan ajar sehingga tidak memiliki keterikatan dengan bahan ajar manapun.

Sebagai bahan ajar yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara media dengan peserta didik peneliti mengemas bahan ajar sebagai aplikasi gawai, sehingga peserta didik mudah untuk menggunakannya. Struktur yang dimiliki bahan ajar interaktif terdiri dari, judul, petunjuk belajar, KD/MP, informasi pendukung, latihan, penilaian, dan sumber belajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian maka dapat disimpulkan: (1) Berdasarkan 10 lirik lagu Fourtwnty ditemukan 111 penggunaan gaya bahasa antarlain: (1) gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari; 8 simile, 26 metafora, 1 alegori, 4 personifikasi, 2 depersonifikasi, 2 antitesis, dan 1 koreksi. (2) gaya bahasa pertentangan yang terdiri dari; 2 hiperbola, 2 oksimoron, 2 sarkasme, 2 klimaks, 2 elipsis, dan 3 anastrof atau inversi. (3) gaya bahasa pertautan yang terdiri dari; 4 sinekdoke, 12 paralelism, 1 eufimisme, dan 1 epitet. (4) gaya bahasa perulangan yang terdiri dari; 19 asonansi, 4 anadilopsis, 7 anafora, 5 epizuekis, dan 1 epanalipsis; (2) Makna yang tersimpul dari kesepuluh lagu Fourtwnty bahwa kehidupan memiliki lika-liku yang memaksa seseorang harus tetap belajar dan memperbaiki diri. Semua orang pasti mencita-citakan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup. Tetapi, di sisi lain seseorang juga harus siap menghadapi berbagai permasalahan hidup. Berduka sebelum bahagia, bersedih sebelum senang, atau bahkan tersesat sebelum menemukan jalan yang benar. Semua itu adalah bagian dari romantika kehidupan manusia; (3) Hasil dari penelitian adalah bahan ajar interaktif dalam bentuk aplikasi gawai. Pembuatan bahan ajar dilakukan melalui *software* Powerpoint, Ispring Suite 9, Website 2 Apk. Pembuatan bahan ajar dilakukan dengan memanfaatkan gambar dan ikon yang bisa diunduh melalui laman Freepik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sri dan Pindi. 2019. *Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan Pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album 1910*. Jurnal Kansasi. 4 (2): 146-150.
- Despriyanti, Risma dkk. 2018. *Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi "Aku" Karya Chairil Anwar*. Parole. 1 (2): 165-170.
- Faoziah, Ikoh. 2018. *Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gajah Karya Tulus*. Diaglosia Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Sastra Indonesia. 2 (2) : 55-73.
- Hermintoyo. 2017. *Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang. Gigih Pustaka Mandiri.
- Hudaa, Syuhaabul. 2017. *Gaya Bahasa pada Lirik-Lirik Lagu Karya Iwan Fals Dalam Album 50:50 2007 Indonesian Journal of Applied Linguistic Review*. 2 (1): 1-8.
- Ilyas, dan R. Mursid. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. 2 (2): 142-155.
- Jamilah, Nur dkk. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Interaktif 'POST' dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA*. DIGLOSIA. 3 (1); 14-23.
- Kasmi, Hendra. 2020. *Kajian Majas Pada Artikel Jurnalisme Warga Serambi Indonesia*. Jurnal Metamorfosa. 8 (2): 219-230.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia
- Nurhapipah. 2017. *Gaya Bahasa Lirik Lgu Album Kamar Gelap Karya Band Efek Rumah Kaca*. DIKSATRASIA. 1 (2): 276-279.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- R, Weni dkk. 2017. *Mengenal Seni Musik dan Lagu*. Jakarta. Mediantara Semesta
- Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Stilistika Kajian Puitika Bahsa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Rosmini, DKK. 2017. *Diksi dan Gaya Bahasa Syair Lagu Karya Didi Kempot*. Bahasantodea. 5 (2): 92-101.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung. ANGKASA.
- Tesniyadi, Dema. 2016. *Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Bila Tiba OST Sang Kiai Grup Band Ungu dan Implikasinya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMP*. Jurnal Membaca. 1 (2): 137-141.

Yusniar, Rendy Langgeng Tri, DKK. 2018. *Analisis Stilistika pada Lirik Lagu Sheila on 7 dalam Album Menentukan Arah Serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMP*. BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. 6 (2): 158-166.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta. Erlangga.